

# Mewujudkan Kota Global di Indonesia: Pembelajaran Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Kota Global Dunia

Oswar Mungkasa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian PPN/Bappenas

Korespondensi: \* [oswar.mungkasa63@gmail.com](mailto:oswar.mungkasa63@gmail.com)

---

 <https://doi.org/10.47266/bwp.v7i3.375> | halaman: 339 - 362

---

Dikirim: 26-11-2024 | Diterima: 28-11-2024 | Dipublikasikan: 30-11-2024

---

## Abstrak

Kepindahan Ibukota Negara dari Jakarta ke Nusantara memunculkan isu peran Jakarta pasca kepindahan ibukota negara. Undang Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) menyatakan Provinsi DKJ sebagai Pusat Perekonomian Nasional dan *Kota Global*. Sebagai Pusat Perekonomian Nasional, DKJ telah mengemban fungsi ini sejak lama. Namun mengemuka pertanyaan terkait makna Kota Global. Makalah ini berfokus menjelaskan prinsip dasar kota global berikut praktik baik dan pembelajaran kota global dunia, yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pengembangan kota global di Indonesia. Diuraikan beberapa contoh kota global dunia, yaitu London, New York, Tokyo, dan Paris. Dikemukakan pula transformasi tata kelola pemerintahan yang dibutuhkan agar kota global di Indonesia pada saatnya nanti dapat terwujud.

**Kata kunci:** Kota Global; tata kelola pemerintahan; Daerah Khusus Jakarta; simpul ekonomi global; Indonesia.

---

## I. Sejarah dan Pemahaman Dasar<sup>1</sup>

Istilah Kota Global mulai dikenal pada era 1990 an untuk menyebut London, New York dan Tokyo; dikemukakan oleh Saskia Sassen (Sassen, *The Global City*, 1991). Walaupun demikian, terdapat beragam pemahaman terkait Kota Global yang selama ini diakui dan digunakan para ahli.

Menurut Saskia Sassen, profesor sosiologi di Columbia University (New York City, AS), kota global merupakan pusat perkotaan yang berfungsi sebagai simpul utama (*key node*) dalam sistem perekonomian global. Konsep yang dikemukakan Sassen menekankan peran kota tersebut dalam ekonomi global, khususnya dalam hal keuangan, perdagangan, dan informasi.

Secara umum, kota global dimaknai sebagai pusat (*node*) utama perkotaan dalam jejaring ekonomi global, memainkan peran kunci dalam sistem keuangan dan perdagangan dunia. Ditandai dengan peran pentingnya dalam perekonomian dunia dan posisi geografis yang strategis, sehingga mempunyai keuntungan kompetitif dan berfungsi melayani sebagai penghubung sistem ekonomi global.

Kota global biasanya menjadi pusat industri, perdagangan, keuangan, dan kreativitas. Juga, memiliki pengaruh penting dalam berbagai sektor yang berkaitan dengan perekonomian global, seperti teknologi informasi, transportasi, dan bisnis.

Kota Global menjadi penghubung bisnis, keuangan, budaya dan politik berskala internasional serta seringkali menjadi kota paling berpengaruh terhadap kota di negara tetangganya. Termasuk menjadi pusat inovasi, dengan teknologi, riset dan pengembangan garis depan. Selain itu, juga berfungsi sebagai gerbang bagi daerah belakang (*hinterland*).

Saat ini, globalisasi terjadi pada kota tempat berkumpulnya penduduk dan berkehidupan dalam jumlah besar. Namun Kota Global sewajarnya mempunyai nilai dan gagasan yang akan mempunyai dampak ke seluruh dunia.

Pandangan lain disampaikan oleh Mohammed (2012) dalam bukunya '*What makes a City Global*' yang menjelaskan bahwa Kota Global dicirikan setidaknya oleh 2 (dua) kondisi utama, yaitu:

- (i) *Pertama, sebuah kota mempunyai gabungan antara kekuatan, budaya unik, dan sejarah.* Budaya merupakan aspek penting sebuah kota yang dapat menarik wisatawan. Sebagai contoh, Roma merupakan salah satu kota terkaya Eropa yang terkenal karena kebudayaannya dan berpengaruh terhadap perkembangan budaya dunia. Bahkan perkembangan teknologi komunikasi menjadikan budaya kota Roma menjadi bagian dari budaya global. Budaya tidak selalu bermakna tradisi dan nilai kota tertentu tetapi juga seni, makanan dan arsitektur. Selain itu, tentu saja didukung pula oleh keberadaan situs warisan dunia yang menjadikan Roma sebagai pusat peziarah umat Kristiani dunia. Selanjutnya budaya juga telah menjadi mesin ekonomi Roma, bahkan karena pengaruhnya maka Roma dijuluki sebagai Kota Abadi Dunia (*the Eternal City of the World*) (Taylor, 2004). Sebagai tambahan, kota global sewajarnya mempunyai ekonomi budaya yang nyata dan mendasar dengan tingkat keterhubungan tinggi dengan jejaring budaya dunia. Sassen (1991) menyatakan bahwa kota global secara budaya mencolok karena suasana budaya dan keragamannya; yang menarik kaum imigran dan juga wisatawan. Keberagaman ruang politik yang memungkinkan berbagai kelompok dan komunitas hidup dengan berbagai kesempatan.

---

<sup>1</sup> Bagian I dan II Merujuk pada Mungkasa, Oswar (2023). Mewujudkan Jakarta Kota Global. Tulisan Lepas.

- (ii) *Kedua, perkembangan penduduk dan ekonomi yang pesat.* Setidaknya berbagai organisasi internasional berada di kota tersebut, baik firma hukum terkenal, kantor pusat lembaga multinasional, pasar uang/saham internasional yang berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Keberadaan para miliarder juga menjadi bukti yang merupakan bursa terbesar dunia dari segi kapitalisasi dan *Wall Street* adalah kawasan perusahaan keuangan terbesar dunia. Dengan demikian, New York sangat berperan dalam pasar keuangan dan saham dunia. (<https://www.grin.com/document/279988>)

Selanjutnya Low (2005) menjelaskan bahwa kota global selain sebagai pusat utama sistem ekonomi dunia dan tempat pasar modal besar, juga mempunyai pengaruh terhadap negara lain dalam hal kesejahteraan dan kekuasaan. Juga kota yang mempunyai perusahaan multinasional besar, infrastruktur bagus, ekonomi stabil, tingkat pendidikan penduduk yang tinggi, beragam penduduk dan organisasi yang kuat sebagaimana halnya struktur politiknya yang terhubung ke seluruh dunia (Badcock, 2002).

Dengan demikian, kota global merupakan kota dunia yang berpengaruh dan penting bagi globalisasi. Perlu dipahami juga bahwa kota global tidak hanya kuat dalam dimensi ekonomi tetapi juga budaya, bisnis, sumber daya manusia dan keterlibatan politik. Selama ini kota global utama dunia adalah London, New York, Paris, Tokyo.

## II. Metode

Karakteristik kota global beragam sejak awal diperkenalkannya konsep kota global di awal 1990. Yang umum berlaku di antaranya adalah derajat pembangunan perkotaan, jumlah penduduk setidaknya berjumlah 1 juta jiwa, keberadaan perusahaan multinasional utama, sektor keuangan global, transportasi yang maju berupa bandara internasional utama yang berfungsi sebagai penghubung berbagai bandara lainnya.

Berdasar *A.T. Kearney 2023 Global Cities Index dan Emerging Cities Outlook*, kota global dikategorikan berdasarkan 5 (lima) karakteristik, yaitu:

- 1) *Aktivitas bisnis* mencakup aliran modal, dinamika pasar, keberadaan perusahaan besar,
- 2) *Sumber daya manusia* berupa tingkat pendidikan,
- 3) *Pertukaran informasi* mencakup akses informasi melalui internet dan sumber media lainnya,
- 4) *Pengalaman budaya* mencakup akses kegiatan olah raga, museum dan lainnya,
- 5) *Keterlibatan politik* mencakup kegiatan politik, *think tanks* dan kedutaan besar.

Kearney menetapkan kegiatan bisnis dan sumber daya manusia sebagai dimensi utama. Pemingkatan ini telah berlangsung setiap tahun selama satu dekade. Sebagai gambaran, Jakarta tidak termasuk dalam urutan 25 besar kota global dunia, tetapi hanya berada pada urutan 69 (Conculty.eu, 2020). Pada tahun 2022, urutan Jakarta lebih rendah dibanding tahun 2017, walaupun relatif sama dalam dua tahun terakhir (Kearney, 2022).

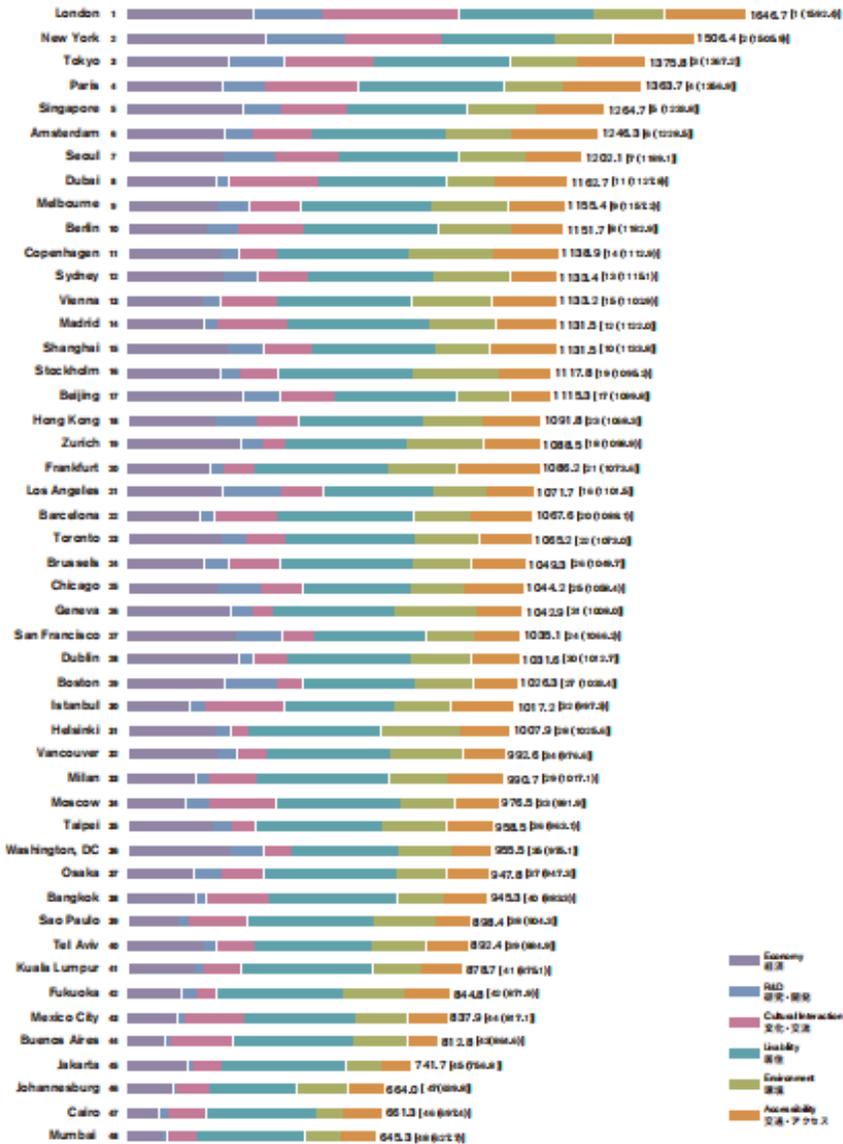
Sementara perangkat pemingkatan lainnya yang juga dikenal luas adalah *Global Power City Index (GPCI)* yang berdasar pada '*magnetisme*' atau kekuatan terpadu menarik orang, modal, dan perusahaan dari seluruh dunia. Pemingkatannya dilakukan melalui 6 (enam) fungsi multidimensi yaitu ekonomi, penelitian dan pengembangan, interaksi budaya, kelayakan huni (*livability*), lingkungan, dan aksesibilitas.

**Tabel 1.** Kriteria *Global Power City Index (GPCI)* Tahun 2023

Indikator	No	Sub Indikator	Indikator	No	Sub Indikator
Dimensi EKONOMI (600 poin)			Dimensi KELAYAKAN HIDUP (500 poin)		
1. Ukuran Pasar	1	PDB Nominal	15. Lingkungan Kerja	3	Tingkat Pengangguran
	2	PDB/kapita		8	Jumlah Jam Kerja per Kapita
2. Daya Tarik Pasar	3	Pertumbuhan PDB	16. Biaya Hidup	9	Fleksibilitas Kerja
	4	Kebebasan Ekonomi		4	Biaya Sewa Rumah
3. Vitalitas Ekonomi	5	Kapitalisasi Pasar Saham	17. Keamanan dan Keselamatan	1	Tingkat Harga
	6	Penghasilan Perusahaan Peringkat 500 Dunia		4	Jumlah Pembunuhan
4. Sumber daya Manusia	7	Jumlah Tenaga Kerja	18. Kesejahteraan	3	Risiko Ekonomi Bencana Alam
	8	Pegawai Pendukung Jasa Bisnis		4	Tingkat Harapan Hidup
5. Lingkungan Bisnis	9	Tingkat Upah	19. Kemudahan Hidup	4	Kesetaraan dan Kebebasan Sosial
	1	Ketersediaan Tenaga Terampil		6	Risiko Kesehatan Jiwa
	0	Keragaman Pilihan Tempat Kerja		4	Jumlah Dokter Kesiapan Teknologi
6. Kemudahan Berusaha	1	Tingkat Pajak Perusahaan	20. Keberlanjutan	7	Komunikasi dan Informatika
	2	Risiko Bisnis, Ekonomi dan Politik		9	Jumlah Toko Ritel
	3			5	Jumlah Restoran
Dimensi PENELITIAN dan PENGEMBANGAN (300 poin)			Dimensi LINGKUNGAN (300 poin)		
7. Sumber daya Akademis	1	Jumlah Peneliti	21. Kenyamanan dan Kualitas Udara	5	Komitmen Perubahan Iklim
	4	Universitas Peringkat Dunia		2	Tingkat Energi Baru dan Terbarukan
8. Lingkungan Penelitian	5	Pengeluaran Peneliti dan Pengembangan	22. Lingkungan Perkotaan	5	Tingkat Daur Ulang Sampah
	1	Jumlah Mahasiswa Internasional		3	Emisi CO <sub>2</sub> per Kapita
9. Inovasi	7	Kinerja Akademis	21. Kenyamanan dan Kualitas Udara	5	Kualitas Udara
	1	Jumlah Paten		5	Suhu Udara
	8	Pemenang Penghargaan bidang Sains dan Teknologi		6	Kualitas Air
Dimensi HUBUNGAN BUDAYA (500 poin)			22. Lingkungan Perkotaan	5	Kehijauan Kota
	2	Jumlah Konferensi Internasional		9	Kepuasan pada Kebersihan Kota
	2			6	
				0	

Indikator	No	Sub Indikator	Indikator	No	Sub Indikator
Dimensi EKONOMI (600 poin)			Dimensi KELAYAKAN HIDUP (500 poin)		
	2	Jumlah Kegiatan	Dimensi AKSESIBILITAS (400 poin)		
	3	Budaya			
10. Peluang Menciptakan Tren	2	Nilai Ekspor Benda		6	Kota Terhubung
	4	Budaya	23. Jejaring Internasional	1	Penerbangan Internasional
	2	Lingkungan Pasar		6	Arus Angkutan Barang
	5	Seni	2	Internasional Jumlah	
11. Sumberda ya Pariwisata	2	Daya Tarik Wisata	24. Kapasitas Transportasi Udara	6	Penumpa ng Transportasi
	6			3	Udara Jumlah
	2	Ketersediaan Situs	6	Penumpang di	
	7	Warisan Dunia	4	Bandara	
12. Fasilitas Budaya	2	Pilihan Kehidupan	25. Transportasi dalam Kota	6	Kepadatan
	8	Malam		5	Stasiun
	2	Jumlah Teater	6	Penggunaan	
	9	Jumlah Museum	6	Transportasi Publik	
	3		1	Waktu	
13. Kenyaman an Tamu	3	Jumlah Stadium	26. Kenyamanan Transportasi	6	Perjalanan ke Bandara
	1	Jumlah Kamar Hotel		6	Waktu Menglaju
	3		2	6	Kemacetan Lalu Lintas
	3	Jumlah Kamar Hotel	9	Kemudahan	
	3	Mewah	7	mobilitas (taksi/sepeda)	
14. keterkaitan internasional	3	Daya Tarik Pilihan	Sumber: diadopsi dari Global Power City Index (GPCI), 2023		
	4	Tempat Belanja			
	3	Daya Tarik Pilihan			
	5	Restoran			
	3	Jumlah Penduduk			
	6	Asing			
	3	Jumlah Pengunjung			
	7	Asing			

Hasil menarik dari kedua perangkat pemeringkatan di atas adalah 4 (empat) kota teratas ternyata sama yaitu London, New York, Tokyo dan Paris setidaknya dalam beberapa tahun terakhir. Urutan selanjutnya adalah Singapura, Amsterdam, Seoul, Dubai, Melbourne dan Berlin. Sementara Jakarta sendiri hanya berada pada peringkat ke 45 pada Pemeringkatan GPCI 2023 dan posisi ini tidak beranjak sejak tahun 2018. Masih tertinggal dari kota Asia lainnya seperti Tokyo, Singapura, Seoul, Shanghai, Beijing, Hong Kong, Taipei, Osaka bahkan Bangkok dan Kuala Lumpur. Selengkapnya pada Gambar 1.



Gambar 1. Peringkat Global Power City Index (GPCI) Tahun 2023

Sumber: GPCI, 2023

Berdasar peringkat 10 besar per dimensi, terlihat bahwa 10 besar kota global dunia hanya mendominasi pada dimensi keterkaitan budaya, dan aksesibilitas. Sementara pada dimensi lainnya, terlihat bahwa kota global dunia lainnya (di luar peringkat 10 besar) juga banyak terpilih masuk dalam peringkat 10 besar. Bahkan pada dimensi lingkungan, kota global dunia non10 besar terlihat mendominasi peringkat 10 besar. Hal ini menunjukkan bahwa praktik terbaik kota global per dimensi tidak hanya didominasi oleh 10 besar kota global dunia, tetapi juga oleh beberapa kota global dunia lainnya.

Namun peringkat pertama dan kedua kota global dunia menunjukkan karakter yang sama, keduanya dominan pada dimensi ekonomi, riset dan pengembangan, keterkaitan budaya dan

aksesibilitas. Selengkapnya pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Ranking Kota Global Dunia per Dimensi

Perin g-kat	Kota Global	Dimensi					Aksesibi -litas
		Ekonomi	Riset dan Pengem- bangan	Keterkait an Budaya	Kelaya kan Hidup	Lingku ngan	
1	London	2	2	1	9		4
2	New York	1	1	2			3
3	Tokyo	10	4	5	3		8
4	Paris		9	3	1		5
5	Singapura	4		9			7
6	Amsterdam				8		1
7	Seoul		6				
8	Dubai			4			6
9	Melbourne					6	
10	Berlin			10	6	9	
11	Copenhagen					2	10
12	Helsinki					4	
13	Vienna				5	5	
14	Madrid			6	2		
15	Shanghai						9
16	Stockholm				10	1	
17	Beijing	3					
18	Hong Kong		10				
19	Zurich	5				8	
20	Frankfurt				7		2
21	Los Angeles		3				
22	Barcelona				4		
25	Chicago		8				
26	Geneva	8				3	
27	San Fransisco	7	7				
28	Dublin	6					
29	Boston		5				
30	Istanbul			5			
31	Sydney					7	
32	Vancouver					10	
34	Moscow			7			
36	Washington	9					

Sumber: Diolah dari GPCI, 2023

### III. Tata Kelola Pemerintahan (*Governance*)

#### 3.1. Pemahaman Umum Tata Kelola Pemerintahan (*Governance*)

Definisi tata kelola pemerintahan beragam namun beberapa definisi yang relatif mudah dipahami adalah:

- Serangkaian sistem, proses, dan prinsip yang digunakan oleh suatu pemerintahan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan tugas publik dan pelayanan masyarakat. Tata kelola ini bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang efektif, transparan, bertanggung jawab, dan partisipatif, serta memastikan bahwa kepentingan masyarakat terpenuhi dengan cara yang adil dan efisien.
- Sistem dan proses pengaturan, pengawasan, serta manajemen yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kesejahteraan masyarakat, efektivitas layanan publik, dan peningkatan kualitas hidup.

- Suatu konsepsi penyelenggaraan pemerintahan yang mengatur pola keseimbangan hubungan dan peran antar pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. Namun demikian, dibutuhkan kompetensi birokrasi yang memadai sebagai pelaksana kebijakan publik atau sebagai perangkat otoritas atas peran negara dalam menjalankan amanat yang diembannya.

### 3.2. Aspek Utama Tata Kelola Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan yang baik mencakup setidaknya aspek:

- *Transparan*, dimaknai dengan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan ketersediaan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan tanpa terkecuali. Hal ini memungkinkan seluruh pemangku kepentingan memahami kebijakan, keputusan, serta bagaimana anggaran publik digunakan. Pemerintah yang transparan cenderung lebih dipercaya dan lebih bertanggung jawab.
- *Akuntabel*. Setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam menjalankan fungsi pemerintahan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas ini mendorong pemerintahan yang jujur dan mengurangi kemungkinan korupsi. Akuntabilitas menuntut pejabat publik bertanggung jawab atas setiap kebijakan yang ditetapkan. Dengan demikian dibutuhkan mekanisme evaluasi, pelaporan, serta pengawasan internal dan eksternal yang kuat agar kebijakan publik efektif dan sesuai dengan peraturan yang ada.
- *Partisipatif*, memungkinkan masyarakat terlibat dalam proses penyusunan kebijakan sehingga tersedia ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui konsultasi publik, survei, forum diskusi maupun mekanisme lain yang dipandang memadai bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan demikian, kebijakan yang diambil lebih representatif, mencerminkan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan dukungan publik terhadap pemerintah.
- *Berkeadilan dan Inklusif*. Memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat, termasuk yang rentan dan minoritas, mendapat akses yang setara terhadap layanan publik dan perlindungan hukum.
- *Efektif dan Efisien*. Mengelola sumber daya secara efektif (memenuhi kebutuhan masyarakat) dan efisien (mengggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil optimal), serta memastikan pelayanan publik yang cepat, tepat, dan berdaya guna untuk kebutuhan masyarakat. Ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan program yang baik, penggunaan anggaran yang bijak, serta pengawasan ketat terhadap pemborosan atau penyimpangan anggaran.
- *Kepastian Hukum*. Seluruh langkah pengelolaan pemerintahan didasarkan pada hukum yang jelas, konsisten, dan adil tanpa diskriminasi sehingga memberikan kepastian bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini mencakup penerapan peraturan secara konsisten serta pencegahan dan penanganan korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- *Inovatif dan Adaptif*. Menghadapi tantangan yang dinamis, seperti kemajuan teknologi dan perubahan iklim, terasa pentingnya inovasi dan kemampuan adaptasi. Dengan demikian, dibutuhkan upaya mengadopsi teknologi baru, memperbaiki proses, dan menyesuaikan kebijakan agar relevan dan tanggap terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

## IV. Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Menuju Kota Global

### 4.1. Transformasi

Transformasi adalah langkah strategis yang memungkinkan adaptasi dengan perubahan dan peningkatan berkelanjutan, baik dalam skala kecil (misalnya perubahan individu) maupun besar (misalnya transformasi negara atau kota global). Transformasi dapat juga dimaknai sebagai proses perubahan yang bertujuan membawa peningkatan atau perbaikan dalam berbagai aspek, baik di tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat. Elemen kunci transformasi umumnya mencakup:

- **Perubahan Mendalam dan Terstruktur.** Transformasi biasanya melibatkan perubahan mendasar dan terencana, yang mengubah inti cara kerja atau orientasi sesuatu. Dalam konteks organisasi, ini bisa berarti perubahan struktur organisasi, sistem operasional, atau pendekatan manajemen.
- **Pembaruan dan Adaptasi.** Transformasi sering kali dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal. Misalnya, transformasi digital di perusahaan adalah respons terhadap perkembangan teknologi. Hal ini membutuhkan adopsi teknologi baru dan cara kerja yang lebih modern untuk tetap relevan dan kompetitif.
- **Orientasi pada Tujuan Jangka Panjang.** Transformasi bertujuan mencapai perubahan yang berkelanjutan. Biasanya, proses ini dirancang dengan visi jangka panjang yang mencakup tujuan yang lebih besar, seperti peningkatan efisiensi, kesejahteraan, atau pertumbuhan ekonomi.
- **Peran Kepemimpinan.** Transformasi membutuhkan kepemimpinan yang kuat untuk mendorong perubahan, membangun dukungan, serta memotivasi pihak terkait untuk mengikuti visi dan tujuan yang ditetapkan. Pemimpin berperan sebagai agen perubahan yang memfasilitasi proses dan meminimalkan resistensi.
- **Komitmen dan Partisipasi Aktif.** Dalam proses transformasi, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sangat penting. Ini melibatkan partisipasi aktif dan komitmen dari individu atau unit terkait agar perubahan dapat diimplementasikan secara efektif.
- **Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan.** Transformasi seringkali melibatkan proses evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai hasil dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Hal ini juga memastikan bahwa proses transformasi dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan situasi baru.

### 4.2. Tata Kelola Pemerintahan Kota Global

Tata kelola pemerintahan kota global merujuk pada pendekatan tata kelola yang efektif, inklusif, dan inovatif dalam menangani tantangan dan kebutuhan kota dengan memanfaatkan peluang ekonomi, peran besar di panggung internasional dan memastikan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

#### 4.2.1 Komponen Utama Tata Kelola Pemerintahan Kota Global

Komponen utama tata kelola pemerintahan kota global setidaknya terdiri dari

- ✓ **Kepemimpinan Visioner**
  - Memiliki pemimpin yang mampu merancang visi jangka panjang untuk keberlanjutan dan daya saing kota.
  - Mengintegrasikan nilai inklusivitas, keberlanjutan, dan inovasi ke dalam kebijakan publik.

- London menggunakan kebijakan *London Plan* untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi, transportasi, dan perencanaan tata ruang.
- ✓ **Pembangunan Berkelanjutan**
  - Menerapkan pendekatan keberlanjutan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
  - Pengurangan emisi karbon dan pelestarian sumber daya alam sebagai prioritas.
  - Copenhagen berkomitmen untuk menjadi kota karbon netral pada 2025.
- ✓ **Infrastruktur Pintar dan Teknologi**
  - Menggunakan teknologi cerdas untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, seperti transportasi, keamanan, dan pengelolaan energi.
  - Data besar (*big data*) dan *Internet of Things* (IoT) digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis data.
  - Singapura menjalankan inisiatif *Smart Nation* untuk meningkatkan konektivitas dan kualitas hidup warganya.
- ✓ **Kolaborasi Pemangku Kepentingan**
  - Melibatkan sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan.
  - Memastikan warga memiliki akses terhadap informasi dan kesempatan untuk berpartisipasi.
  - Amsterdam menerapkan model kota kolaboratif dalam pengembangan ekonomi kreatif dan sirkular.
- ✓ **Transparansi dan Akuntabilitas**
  - Menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan mempermudah akses warga terhadap layanan publik.
  - Membangun sistem akuntabilitas untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.
  - Barcelona menggunakan *platform* digital untuk melacak dan melaporkan penggunaan anggaran publik.
- ✓ **Keberlanjutan Sosial dan Inklusivitas**
  - Memastikan setiap lapisan masyarakat mendapat manfaat dari pembangunan kota.
  - Menyediakan akses setara terhadap perumahan, pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan.
  - Toronto fokus pada pengembangan komunitas lokal dan menciptakan lapangan kerja untuk kelompok rentan.
- ✓ **Ketahanan terhadap Bencana dan Perubahan Iklim**
  - Mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko bencana alam dan dampak perubahan iklim.
  - Mengintegrasikan adaptasi iklim ke dalam kebijakan tata ruang dan pembangunan.
  - New York melalui program OneNYC berinvestasi dalam infrastruktur yang tahan terhadap banjir dan badai.
- ✓ **Pemberdayaan Ekonomi**
  - Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), inovasi, dan investasi asing.
  - Mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif, teknologi, dan pariwisata berkelanjutan.
  - Berlin mendukung ekosistem *startup* yang menjadikannya salah satu pusat teknologi dan seni terkemuka di dunia.
- ✓ **Keterhubungan Global**

- Memastikan kota memiliki infrastruktur transportasi, komunikasi, dan digital yang memungkinkan keterhubungan global.
- Mengintegrasikan kota dalam jaringan perdagangan, pariwisata, dan inovasi global.
- Dubai berfungsi sebagai hub transportasi dan perdagangan yang menghubungkan Asia, Eropa, dan Afrika.

#### ✓ **Pengelolaan Data dan Keamanan Siber**

- Menggunakan data secara strategis untuk memahami tren kota dan merancang kebijakan.
- Melindungi infrastruktur digital dari ancaman siber untuk menjaga kepercayaan warga.
- Tokyo memadukan sistem keamanan digital yang canggih untuk mendukung operasional kota.

#### **4.2.2 Tantangan Tata Kelola Kota Global**

Dalam mewujudkan kota global setidaknya diyakini terdapat beberapa isu penting, yaitu:

- *Tingkat Urbanisasi Tinggi* berupa lonjakan jumlah penduduk yang menyebabkan tekanan pada ketersediaan infrastruktur, perumahan, dan layanan publik.
- *Ketimpangan Sosial Tinggi* yang ditandai dengan kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin dapat memicu ketidakstabilan sosial.
- *Dampak Perubahan Iklim* berupa ancaman banjir, kenaikan suhu, dan polusi udara.
- *Kompleksitas Multikultural* yang ditimbulkan dari tingginya jumlah pendatang dari berbagai daerah dan beragam suku sehingga membutuhkan kebijakan pemaduan yang efektif.

Tata kelola pemerintahan kota global berfokus pada inovasi, inklusivitas, dan keberlanjutan. Dengan mengadopsi teknologi cerdas, melibatkan partisipasi warga, dan berfokus pada pembangunan ekonomi serta lingkungan, kota global mampu menghadapi tantangan global sekaligus meningkatkan kualitas hidup warganya. Tata kelola ini juga menjadi model bagi kota-kota lain yang ingin menjadi kompetitif dan berkelanjutan

#### **4.3. Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Menuju Kota Global**

Transformasi tata kelola pemerintahan menuju kota global adalah upaya strategis untuk mengembangkan kota agar memiliki daya saing internasional, menarik bagi investasi global, serta menjadi pusat ekonomi, budaya, dan teknologi. Kota yang berhasil dalam transformasi ini sering disebut sebagai "kota global" dan biasanya memiliki tata kelola yang mengedepankan transparansi, inovasi, serta kemampuan beradaptasi dengan tren global.

Transformasi tata kelola pemerintahan menjadi penting dalam mewujudkan kota global karena memungkinkan kota-kota tersebut beradaptasi dengan tuntutan modern yang kompleks, memaksimalkan daya saing ekonomi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif, berkelanjutan, dan inovatif. Transformasi ini diperlukan karena dunia yang semakin terhubung dan berorientasi teknologi menuntut tanggapan yang cepat, efisien, dan berorientasi layanan dari pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kualitas hidup warga kota.

Komponen kunci transformasi tata kelola pemerintahan menuju Kota Global setidaknya terdiri dari

#### ✓ **Peningkatan Kualitas Pemerintahan dan Kepemimpinan**

- *Kepemimpinan Progresif dan Visioner*, yang memiliki visi global dan kemampuan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi kota ke arah yang lebih

berkelanjutan, meningkatkan daya saing kota di tingkat internasional, adaptif terhadap perubahan, inklusif dan inovatif.

- *Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pemerintah.* Meningkatkan kapasitas pemerintah kota untuk menanggapi dinamika global, dengan menyesuaikan kebijakan lokal agar dapat memadukan standar global dalam pembangunan kota

#### ✓ **Peningkatan Transparansi dan Partisipasi Publik**

- *Pemerintahan yang kolaboratif dan akuntabel* menjadi landasan utama kota global. Warga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan melalui *platform* digital, survei publik, dan forum warga. Partisipasi ini menciptakan kepercayaan, memperkuat demokrasi lokal, dan memastikan kebijakan kota lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- *Pemberdayaan Komunitas* dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan pemeliharaan ruang publik serta infrastruktur kota.

#### ✓ **Keadilan Sosial dan Inklusivitas**

- *Keadilan Sosial* yang menjamin keadilan sosial bagi seluruh warganya yang mencakup pemerataan akses terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan dan peluang ekonomi. Selain itu, mengurangi kesenjangan sosial dan memperhatikan kesejahteraan warga miskin dan kelompok marginal.
- *Inklusivitas dalam Kebijakan Perkotaan* dengan mengembangkan kebijakan yang inklusif yang mempertimbangkan keberagaman sosial, etnis, dan budaya. Keberagaman ini harus dihormati dan dikelola untuk menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat perkotaan

#### ✓ **Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Hidup Masyarakat**

- *Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia berkualitas* dengan memiliki sistem pendidikan yang berkualitas dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi global, termasuk pengembangan kemampuan dalam teknologi, inovasi, dan kepemimpinan
- *Akses Kesehatan Berkualitas dan terjangkau* berupa peningkatan sistem layanan kesehatan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, baik layanan kesehatan preventif dan kuratif berbasis teknologi yang terjangkau dan berkualitas tinggi

#### ✓ **Keberlanjutan Lingkungan**

- *Pembangunan Berkelanjutan* dimaknai sebagai memiliki rencana dan kebijakan pembangunan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim, seperti mengurangi emisi karbon, melestarikan ruang hijau, mengoptimalkan penggunaan energi terbarukan, pengurangan risiko bencana, dan perlindungan terhadap lingkungan alam.
- *Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Bijak* berupa pengelolaan yang efisien terhadap sumber daya alam, termasuk air dan energi, serta penerapan kebijakan pengelolaan sampah dan limbah yang ramah lingkungan, sangat penting untuk keberlanjutan kota.

#### ✓ **Pengelolaan Infrastruktur Cerdas dan Berkelanjutan**

- *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT)* untuk mendukung pemerintahan yang transparan, pembangunan yang inklusif, dan efisien dalam penyediaan layanan publik.

- *Infrastruktur Hijau*. Investasi pada sistem transportasi publik, energi terbarukan, tata kelola air dan limbah, termasuk pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan, ruang terbuka hijau, menjadi suatu keniscayaan dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Ini juga mendorong kota untuk lebih ramah lingkungan, mengurangi emisi karbon, dan menarik investor serta tenaga kerja berkualitas.
  - *Kota Cerdas*. Kota global harus mengadopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hidup warganya, yang juga mencakup pemanfaatan data besar (*big data*), kecerdasan buatan, dan teknologi IoT (*Internet of Things*) untuk meningkatkan pelayanan publik dan efisiensi pemerintahan. Program kota cerdas memungkinkan pemerintah memantau dan mengelola infrastruktur kota secara *real-time*.
- ✓ **Pengelolaan ketertiban, dan pemantapan ketahanan kota**
- *Ketertiban kota yang efektif* untuk mendukung kehidupan yang stabil diwujudkan melalui peningkatan sistem keamanan berbasis teknologi (kamera pengawas cerdas/CCTV, pemeriksaan digital) dan pengembangan kawasan publik yang aman.
  - *Ketahanan terhadap Krisis* yang ditandai dengan kesiapan menghadapi tantangan global, seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau wabah penyakit. Ketahanan terhadap krisis ini sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial dan ekonomi yang menarik investasi asing
- ✓ **Pembangunan Ekonomi yang Inklusif, Berkelanjutan, Kreatif, Inovatif dan Berdaya Saing**
- *Pengembangan Sektor Ekonomi Global* yang menciptakan ekosistem ekonomi yang terbuka dan kompetitif untuk menarik investasi asing, serta mendukung *start-up* dan bisnis inovatif.
  - *Keterpaduan Ekonomi Global* yang memungkinkan keterhubungan dengan pasar global, dengan memanfaatkan kebijakan yang mendukung perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan pembangunan sektor yang memiliki potensi global.
  - *Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Inovatif* seperti industri digital, seni, dan pariwisata berskala global.
  - *Ekonomi Berbasis Pengetahuan dan Inovasi* dengan mengembangkan ekosistem yang mendukung inovasi, riset, dan pengembangan dalam bidang teknologi, ekonomi digital, dan industri kreatif.
- ✓ **Peningkatan Sistem Transportasi dan Mobilitas**
- *Transportasi Terpadu* berupa sistem transportasi yang terpadu dan berkelanjutan, seperti transportasi umum yang efisien, ramah lingkungan, mudah diakses, terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
  - *Mobilitas yang Cerdas dan Berkelanjutan* dengan mengembangkan sistem transportasi memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pergerakan warga dan mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur transportasi yang mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, lebih cepat, meminimalkan kemacetan, dan mengurangi dampak lingkungan dari transportasi.
- ✓ **Reformasi Birokrasi dan Kolaborasi Lintas Sektor**
- *Reformasi Birokrasi*  
Proses reformasi birokrasi diperlukan untuk menciptakan struktur pemerintahan yang lebih fleksibel dan tanggap yang meliputi penyederhanaan prosedur administratif dan

peningkatan kapasitas aparatur negara untuk melayani dengan lebih cepat dan akurat. Pemerintah berfokus pada pengembangan kapasitas SDM yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

- *Kolaborasi lintas sektor*

Transformasi kota global juga membutuhkan kolaborasi dengan berbagai sektor, termasuk bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil. Ini memungkinkan pemerintah untuk mengakses sumber daya, pengetahuan, dan teknologi yang dibutuhkan dalam proses transformasi.

- ✓ **Pengembangan Pusat Inovasi**

- Dukungan pertumbuhan ekonomi dan inovasi dengan mengembangkan pusat bisnis dan riset yang menarik investasi internasional yang dapat membantu meningkatkan daya saing.

- ✓ **Kolaborasi Internasional dan Diplomasi Kota**

- *Diplomasi Kota Global* melalui kerja sama internasional dengan jaringan kota dunia untuk berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang memungkinkan transfer teknologi, pengembangan ekonomi lintas negara, dan peningkatan daya saing kota dalam konteks global. Dengan demikian, membuka peluang kerjasama dalam berbagai bidang.
- *Pemberdayaan Jaringan Global* melalui kemitraan dengan organisasi internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta global untuk menyelesaikan tantangan bersama, seperti perubahan iklim dan ketimpangan sosial. Mengoptimalkan peran kota dalam diplomasi internasional untuk memperkuat posisi global kota, termasuk dalam bidang perdagangan, budaya, dan inovasi.

Transformasi tata kelola pemerintahan menuju Kota Global memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu dengan fokus pada kepemimpinan visioner, pemerintahan kolaboratif yang efektif, mendorong pembangunan infrastruktur yang cerdas berkelanjutan, menciptakan pembangunan ekonomi berdaya saing dan inklusif, memastikan keberlanjutan lingkungan, serta disertai keterlibatan masyarakat yang hakiki, terwujud pembangunan sosial yang adil, dan kemampuan berkolaborasi pada tingkat global.

Kota global harus mampu mengadaptasi tantangan global, menjaga keberlanjutan, dan menyediakan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warganya. Sekaligus menjadi pusat inovasi, ekonomi, dan keberlanjutan yang terhubung dengan jaringan global, sekaligus mengutamakan kesejahteraan warganya melalui pemerintahan yang adil, transparan, dan efisien.

#### 4.4. Praktik Baik Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Kota Global Utama Dunia

Beberapa praktik baik tata kelola pemerintahan kota London sebagai berikut

##### 4.4.1 London

- ✓ **Inisiatif Ekonomi Digital dan *Smart City***

- *London Living Wage and Inclusive Growth* yang mempromosikan upah hidup layak dan pembangunan ekonomi yang inklusif dengan mendukung perusahaan yang membayar pekerja mereka secara adil. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di wilayah kota.
- *Smart London Plan* yang memadukan teknologi dalam pengelolaan kota, termasuk sistem pembayaran cerdas, layanan publik berbasis data, dan pemantauan kualitas udara.

- *Smart street lighting* yang menghemat energi dan menyediakan penerangan yang efisien berdasarkan kebutuhan, serta sensor kualitas udara yang memungkinkan pemantauan lingkungan secara *real-time*.
  - Teknologi *big data* juga diterapkan untuk merencanakan rute transportasi yang lebih efisien dan mencegah kemacetan, meningkatkan keamanan publik, dan mendukung keputusan berbasis data.
- ✓ **Sistem Transportasi Digital dan WiFi Gratis**
- *TfL Contactless Payment System* berupa sistem pembayaran nirkontak di transportasi umum, yang memungkinkan warga dan wisatawan untuk membayar dengan kartu atau smartphone tanpa harus membeli tiket fisik.
  - *LinkNYC WiFi Kiosks* berupa kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan akses WiFi gratis di seluruh kota, yang juga mendukung iklan lokal dan pemberitahuan darurat.
- ✓ **Transportasi Berkelanjutan**
- *Transport for London (TfL)* merupakan badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan transportasi yang terintegrasi, termasuk bus, kereta bawah tanah (*tube*), sepeda, dan taksi. TfL secara berkelanjutan mengembangkan sistem transportasi agar lebih ramah lingkungan, seperti dengan memperkenalkan bus listrik dan mendukung peningkatan transportasi sepeda.
  - *Congestion Charge* di pusat kota, berupa tarif yang dikenakan ketika melalui pusat kota untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara. Pendapatan dari kebijakan ini digunakan untuk mendukung infrastruktur dan layanan transportasi publik yang lebih efisien.
  - *Ultra Low Emission Zone (ULEZ)* membatasi kendaraan dengan emisi tinggi memasuki kawasan tertentu untuk mengurangi polusi udara dan mendorong penggunaan kendaraan listrik.
- ✓ **Keterbukaan, Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola Partisipatif**
- *London Datastore* berupa portal data terbuka yang mencakup lebih dari 700 dataset publik tentang ekonomi, kesehatan, transportasi, dan lainnya. Data ini mendorong inovasi di kalangan warga dan memungkinkan mereka memantau kinerja pemerintah.
  - *Citizen Assembly* merupakan kelompok yang dibentuk dari warga yang dipilih secara acak untuk memberikan rekomendasi tentang isu besar seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan kesehatan.
  - *Open Government Partnership* mewujudkan komitmen pemerintah pada keterbukaan data dan komunikasi yang jujur dengan warganya.
  - *Talk London* memberikan kemudahan bagi warga untuk berbagi pandangan terkait kebijakan kota, dari perumahan hingga transportasi, dan membantu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai kebutuhan masyarakat.
  - *London Partnership Board* merupakan forum kolaborasi yang melibatkan swasta, masyarakat sipil, dan akademisi untuk merancang kebijakan kota, termasuk perumahan terjangkau dan keberlanjutan lingkungan.
- ✓ **Kelayakan Hidup**
- *Living Wage Initiatives* yang mengadopsi kebijakan upah layak (*living wage*) untuk pekerja, yang diakui dan didorong oleh Dewan Kota London. Upah layak ini dirancang untuk mencerminkan biaya hidup di kota, yang membantu meningkatkan taraf hidup pekerja berpendapatan rendah.

- *Fairness Commission* yang bekerja untuk memastikan bahwa sumber daya kota didistribusikan secara adil dan merata, dengan fokus pada sektor pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial untuk kelompok minoritas dan warga berpenghasilan rendah.

#### ✓ Pusat Keterampilan dan Pelatihan Vokasional

- *London Skills for Londoners Program* berupa pelatihan kejuruan bagi warga, terutama bagi yang berpenghasilan rendah dan kelompok minoritas, untuk meningkatkan kesempatan kerja mereka dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di kota.
- *Digital Skills Training Initiatives* yang berfokus pada keterampilan digital dengan menawarkan program pelatihan teknologi untuk meningkatkan keterampilan warga di bidang digital, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja atau melakukan perubahan karir.

#### ✓ Keberlanjutan Lingkungan dan Sistem Mitigasi Risiko Bencana

- London adalah salah satu kota global yang memimpin dalam upaya keberlanjutan lingkungan. *London Environment Strategy* bertujuan menjadikan London sebagai kota netral karbon pada tahun 2030 melalui pengurangan emisi kendaraan, pembangunan hijau, dan peningkatan ruang hijau.
- *London Climate Resilience Plan*: London mengembangkan rencana ketahanan iklim dengan memperhatikan dampak perubahan iklim pada infrastruktur, kesehatan, dan keamanan masyarakat.
- *Thames Barrier dan Sistem Pengendalian Banjir*: London menggunakan penghalang Thames untuk melindungi kota dari ancaman banjir akibat naiknya air laut, serta memiliki rencana darurat untuk evakuasi jika terjadi banjir besar.

#### ✓ Perumahan Terjangkau dan Keadilan Sosial

- *Affordable Homes Programme* memberikan insentif bagi pengembang untuk membangun perumahan terjangkau dan menjaga keberagaman sosial di pusat kota.

#### ✓ Kolaborasi Internasional dan Diplomasi Ekonomi dan Budaya

- *London City Hall's Innovation Hub* yang memfasilitasi riset dan pengembangan solusi baru bagi masalah perkotaan.
- *London & Partners* merupakan sebuah lembaga promosi ekonomi yang menarik investasi asing dan memfasilitasi kerjasama antara bisnis global dan lokal.
- *Inisiatif Sister Cities* berupa hubungan dengan kota besar seperti New York, Tokyo, dan Paris untuk membangun kemitraan di bidang ekonomi, pendidikan, dan seni.
- *Pertukaran budaya* sebagai ajang promosi budaya Inggris melalui museum, pameran seni, dan festival internasional.

#### 4.4.2 New York

Beberapa praktik baik tata kelola pemerintahan kota New York sebagai berikut.

#### ✓ Ketahanan Iklim dan Partisipasi Masyarakat

- *OneNYC 2050 – Keberlanjutan Jangka Panjang New York*. Pada awalnya *PlaNYC*, yang kemudian menjadi *OneNYC 2050*, merupakan sebuah rencana berkelanjutan jangka panjang yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon (emisi karbon nol pada tahun 2050) dengan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim, dan memperbaiki kualitas udara serta air. Tujuan lainnya adalah peningkatan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pelestarian ruang hijau untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Salah satu bagian penting dari inisiatif ini adalah upaya untuk menciptakan lebih banyak ruang hijau dan menambah pohon di seluruh kota, serta mendorong penggunaan energi

terbarukan. Selain itu, menerapkan strategi ekonomi hijau dan investasi dalam infrastruktur anti-banjir.

- *Neighborhood Advisory Boards* merupakan dewan konsultatif pada tingkat lingkungan yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi warga dan pemerintah yang memungkinkan warga terlibat dalam proses perencanaan untuk memberikan masukan dan saran terkait kebijakan lokal.
- *NYCx* merupakan kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mengatasi masalah perkotaan, seperti infrastruktur digital, dengan solusi berbasis teknologi.

#### ✓ Inovasi Data Terbuka dan *Resiliency Hub*

- *NYC Open Data Initiative* yang membuka data kota untuk publik diantaranya statistik kriminal, perumahan, transportasi dan pendidikan, yang memungkinkan warga dan pengembang untuk mengakses dan memanfaatkan data dalam menciptakan aplikasi atau solusi inovatif untuk berbagai masalah perkotaan. Akses terbuka ini meningkatkan akuntabilitas pemerintah dengan menyediakan informasi yang transparan dan meningkatkan keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan.
- *Resiliency Hub* berupa pemanfaatan data untuk memantau dampak perubahan iklim dan merencanakan strategi adaptasi, seperti peningkatan infrastruktur anti-banjir.

#### ✓ Akses untuk Semua dan Kesetaraan

- *EquityNYC* merupakan platform digital yang memungkinkan warga memantau kesenjangan dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Data ini digunakan untuk menyusun kebijakan yang mempersempit kesenjangan antar kelompok sosial.
- *NYC311* memungkinkan warga melaporkan masalah di lingkungan mereka, mencari informasi layanan publik, dan memberikan masukan langsung kepada pemerintah kota. Sistem ini juga tersedia dalam berbagai bahasa, sehingga lebih inklusif bagi warga dari latar belakang yang berbeda.

New York berfokus pada peningkatan layanan publik dengan menggunakan teknologi pintar, terutama melalui NYC 311, yang merupakan *platform* untuk warga melaporkan masalah, mengajukan permintaan layanan, dan mendapatkan informasi terkait kota. Layanan ini membantu meningkatkan efisiensi dalam menanggapi kebutuhan warga.

- *Universal Design in Public Spaces* merupakan desain universal di berbagai fasilitas publik, yang membuat transportasi, taman, dan infrastruktur publik lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas dan orang tua bersama anak-anak.

#### ✓ Infrastruktur Hijau dan Pengelolaan Energi

- *Green Infrastructure Plan* merupakan pengembangan infrastruktur hijau seperti taman atap, taman hujan, dan *permeable pavements* untuk mengurangi limpasan air hujan, mencegah banjir, dan mendukung biodiversitas kota. Selain itu, tersedia *Green Building Standards* yang mewajibkan bangunan baru memenuhi standar keberlanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan, mendukung tujuan keberlanjutan, dan menjaga kesehatan warga.
- *NYC Climate Mobilization Act* mewajibkan bangunan komersial dan perumahan besar untuk meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon, mendukung pembangunan berkelanjutan dan memitigasi perubahan iklim.

#### ✓ Pengembangan Ekonomi dan Industri Kreatif

- *Pendukung Startups dan Industri Kreatif* melalui investasi dalam pengembangan ekosistem inovasi, seperti *Silicon Alley*, yang mendukung perusahaan *startup* teknologi dan industri kreatif. Ini melibatkan berbagai inkubator bisnis, kolaborasi dengan universitas, serta penyediaan insentif pajak bagi perusahaan terkait.

- *Jejaring Internasional* menjadikan New York sebagai pusat ekonomi global, memudahkan terlibat secara aktif berpartisipasi dalam jaringan internasional kota besar, seperti C40 Cities, untuk bertukar pengalaman dan ide dalam mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketahanan kota.

#### ✓ **Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan**

- Pengembangan sistem transportasi umum, termasuk perluasan jalur sepeda, bus cepat, dan jalur kereta bawah tanah disertai kebijakan pengurangan kendaraan berbahan bakar fosil melalui program transportasi elektrik.
- Sistem transportasi yang sangat maju dan terpadu, seperti jaringan kereta bawah tanah (*subway*) yang menjadi salah satu yang tersibuk di dunia, yang dikelola oleh Metropolitan Transportation Authority (MTA) yang terus memperbarui layanan, mengintegrasikan teknologi baru untuk efisiensi, dan menjaga keamanan publik.
- *Bus Rapid Transit (BRT)* berupa layanan bus cepat di jalur khusus untuk mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan efisiensi
- New York juga menyediakan jalur khusus sepeda dan memperkenalkan layanan transportasi berbagi sepeda (*City Bike*) yang terpadu dengan transportasi umum, memberikan alternatif ramah lingkungan bagi warga yang mendukung keberlanjutan.

#### ✓ **Ketahanan terhadap Bencana dan Perubahan Iklim**

- *NYC Climate Resiliency Plan* yang disiapkan setelah mengalami dampak besar dari Badai Sandy pada tahun 2012 berfokus pada pencegahan banjir, peningkatan infrastruktur pantai, dan penyesuaian tata ruang kota untuk mengurangi dampak bencana alam.
- NYC sangat fokus pada peningkatan ketahanan terhadap bencana, terutama setelah Badai Sandy pada 2012 dengan memperkuat infrastruktur pesisir dan menerapkan kebijakan tata ruang yang mempertimbangkan dampak perubahan iklim.

#### ✓ **Keamanan Publik**

- *NYPD Real Time Crime Center* dengan memanfaatkan data dan teknologi *real-time*, New York Police Department (NYPD) memantau dan menganalisis kejadian kejahatan untuk dapat menanggapi kejadian kejahatan lebih cepat dan mencegah tindak kejahatan di masa mendatang. Penggunaan kamera pengintai, analitik data, dan teknologi lain juga membantu menjaga keamanan kota.

#### ✓ **Hub Diplomasi Global**

- *Markas Besar PBB*. Sebagai tuan rumah PBB, New York berfungsi sebagai pusat diplomasi internasional, mempertemukan berbagai negara untuk membahas isu global.
- *Sister Cities*. New York memiliki kemitraan kota kembar dengan kota seluruh dunia untuk meningkatkan kolaborasi budaya, ekonomi, dan pendidikan.
- *Climate Leadership*. Melalui inisiatif C40 Cities, New York berperan aktif dalam memimpin aksi global untuk mengurangi emisi karbon.

#### 4.4.3 Tokyo

Beberapa praktik baik tata kelola pemerintahan kota Tokyo sebagai berikut

#### ✓ **Kepemimpinan dalam Ketahanan dan Kesiapsiagaan Bencana**

- *Disaster-Resilient Tokyo* merupakan sistem manajemen darurat yang canggih untuk menghadapi gempa bumi dan bencana alam lainnya. Kebijakan ini mencakup bangunan tahan gempa, sistem peringatan dini, serta pelatihan rutin bagi warga.
- *Revitalisasi Lingkungan melalui Tokyo Green Plan* yang merupakan investasi dalam meningkatkan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan dengan meningkatkan ruang

hijau, mengurangi polusi, dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan dalam gedung.

✓ **Kebijakan Lingkungan dan Keberlanjutan**

- *Tokyo Cap-and-Trade Program* merupakan inisiatif pertama di dunia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dalam skala kota. Program ini mendorong perusahaan dan bisnis di Tokyo untuk mengurangi emisi melalui batas emisi yang ketat dan memberikan insentif bagi perusahaan yang menggunakan energi terbarukan.

✓ **Kota Pintar dengan Fokus Ramah Lingkungan**

- *Smart Energy and IoT Integration* memanfaatkan teknologi *Internet of Things (IoT)* untuk mengelola energi, memantau konsumsi, dan memastikan efisiensi penggunaan energi di perumahan dan bangunan komersial.

✓ **Infrastruktur Transportasi Terpadu dan Ramah Lingkungan**

- Tokyo memiliki salah satu sistem transportasi paling efisien di dunia, dengan jaringan kereta bawah tanah (*subway*) dan kereta api yang luas, bersih, dan tepat waktu. Sistem ini memungkinkan mobilitas tinggi bagi warga, mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, dan mengurangi kemacetan serta polusi.
- *Pengembangan Transportasi Tanpa Emisi* dengan memadukan transportasi listrik dan kendaraan hidrogen untuk mengurangi emisi karbon, dan mengembangkan sistem transportasi otonom untuk meningkatkan aksesibilitas.

✓ **Infrastruktur Ramah Penyandang Disabilitas dan Lansia**

- *Infrastruktur yang Mudah Diakses* berupa infrastruktur yang inklusif, dengan fasilitas transportasi umum, jalan, dan ruang publik yang dirancang untuk dapat diakses oleh penyandang disabilitas dan lansia.
- *Bantuan dan Layanan untuk Warga Lansia* berupa layanan khusus bagi warga lansia, termasuk transportasi dan bantuan medis. Kota ini juga menyediakan bantuan perumahan dan perawatan kesehatan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

✓ **Perumahan Lintas Generasi**

- *Subsidi dan dukungan* bagi perumahan lintas generasi untuk meningkatkan solidaritas antar-generasi serta menjaga masyarakat yang inklusif dan beragam.

✓ **Pelatihan Keterampilan Kerja dan Kesiapan Industri**

- *Tokyo Human Resource Development Program* merupakan kemitraan pemerintah dengan swasta untuk menyediakan pelatihan kerja bagi kaum muda dan pekerja dewasa.
- *Vocational Training for All Ages* berupa pendidikan vokasional yang fleksibel dan terjangkau untuk semua kelompok umur, sehingga membantu warga dari berbagai latar belakang meningkatkan keterampilan mereka.

✓ **Infrastruktur Cerdas untuk Efisiensi Energi dan Tata Kota Kompak**

- *Pemaduan Smart Grid dan Energi Terbarukan*. Tokyo menggunakan *smart grid* untuk memantau dan mengoptimalkan konsumsi listrik, menggabungkan energi terbarukan untuk mengurangi emisi dan mendukung kestabilan energi.
- *Tata Kota Kompak dan Ruang Publik Efisien* berupa upaya memaksimalkan penggunaan lahan dengan membangun kawasan pemukiman dan komersial yang kompak, mengurangi waktu tempuh dan mendukung mobilitas yang efisien.

### ✓ Kolaborasi Regional, Teknologi dan Ketahanan Bencana

- *Hub Teknologi Asia*. Tokyo memimpin kolaborasi regional di bidang teknologi, berbagi inovasi dengan kota lain di Asia.
- *Olympics Diplomacy*. Olimpiade Tokyo 2020 memperkuat reputasi Jepang dalam mengelola acara global dan membangun persahabatan internasional.
- *Regional Cooperation*. Tokyo mendukung proyek regional seperti ASEAN Smart Cities Network untuk mendorong pembangunan kota pintar di Asia Tenggara dan berbagi pengalaman mitigasi bencana, termasuk gempa bumi dan tsunami.

#### 4.4.4 Paris

Beberapa praktik baik tata kelola pemerintahan kota Paris sebagai berikut.

### ✓ Keberlanjutan dan Pengurangan Emisi Karbon

- Paris memiliki komitmen kuat dalam mengurangi emisi karbon, yang diwujudkan melalui *Paris Climate Action Plan*. Kota ini menargetkan netralitas karbon pada tahun 2050 dengan langkah-langkah seperti pengurangan emisi, peningkatan ruang hijau, dan penggunaan energi terbarukan pada bangunan publik.
- Paris juga memperluas jaringan sepeda umum *Vélib'*, memperkenalkan kawasan tanpa mobil pada akhir pekan, dan mengembangkan jalur sepeda khusus untuk mengurangi polusi udara dan mendorong transportasi yang lebih berkelanjutan.

### ✓ Pemulihan Ekonomi Hijau dan Revitalisasi Ruang Publik

- *Paris Climate Agreement Commitments*. Sebagai tuan rumah Perjanjian Iklim Paris, Paris berkomitmen penuh untuk pengurangan emisi dan pelestarian lingkungan. Kota ini meluncurkan inisiatif untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di pusat kota, menanam ribuan pohon, dan memperkenalkan ruang publik bebas kendaraan.
- *15-Minute City Initiative* berupa perubahan kota menjadi lingkungan yang semua kebutuhan dasar (seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan) dapat diakses dalam waktu 15 menit berjalan kaki atau bersepeda. Ini mendorong aksesibilitas dan kehidupan perkotaan yang lebih ramah lingkungan.

### ✓ Penganggaran Partisipatif dan Perencanaan Terbuka

- *Penganggaran Partisipatif* berupa alokasi hingga 5% dari anggaran kota untuk proyek yang diusulkan dan dipilih oleh warga. Sehingga warga berkesempatan untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan anggaran dan memilih proyek yang dianggap penting.
- *Paris Climate Action Plan* yang melibatkan warga secara langsung dalam perencanaan iklim dan lingkungan dengan mengadakan diskusi publik serta menampung masukan dari berbagai kelompok masyarakat. Paris menargetkan menjadi kota karbon netral pada tahun 2050, dengan fokus pada peningkatan energi terbarukan, efisiensi energi, dan pembatasan kendaraan berbahan bakar fosil.

### ✓ Pendidikan Teknologi dan Program Pengembangan Karir

- *ParisCode Initiative* bertujuan untuk melatih kaum muda di bidang pengkodean dan teknologi digital, yang membantu mereka masuk ke pasar kerja yang semakin berbasis teknologi.
- *Career Development and Vocational Training* menawarkan berbagai kursus vokasional dan pengembangan karir yang memungkinkan warga untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja di sektor ekonomi kota.

### ✓ Inovasi Teknologi dan Kota Cerdas

- *Paris Data* adalah *platform* data terbuka yang memungkinkan akses publik terhadap data kota, membantu transparansi, dan memungkinkan warga serta pengembang untuk menciptakan solusi berdasarkan data tersebut. Kota Paris menerapkan teknologi pintar untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan membuat kota lebih efisien.
- Sistem penerangan pintar dan sensor kualitas udara ditempatkan di berbagai lokasi kota untuk memantau kondisi lingkungan secara *real-time*, mendukung keputusan terkait transportasi, keamanan, dan kesehatan masyarakat.

### ✓ Pengelolaan Transportasi Terpadu

- *Grand Paris Express*, proyek metro terbesar di Eropa, bertujuan untuk meningkatkan mobilitas regional, mengurangi kemacetan, dan mendorong pembangunan ekonomi di kawasan pinggiran Paris.
- *Pedestrianization Program* berupa transformasi jalan di pusat kota menjadi kawasan khusus pejalan kaki.

### ✓ Perumahan Terjangkau dan Pengurangan Gentrifikasi

- *Solidarity and Urban Renewal Law (SRU)* mewajibkan pengembang untuk menyediakan perumahan terjangkau dalam setiap proyek pembangunan. Pemerintah Paris mengatasi tantangan gentrifikasi dan keterjangkauan perumahan dengan kebijakan perumahan inklusif.
- pemerintah lokal menerapkan regulasi harga sewa guna menahan kenaikan harga yang tinggi, menjaga keberagaman sosial dan mempertahankan karakter inklusif kota.

### ✓ Dukungan untuk Komunitas Kreatif dan Inklusivitas Sosial

- *Les Grands Voisins* menyediakan ruang kerja dan pameran bagi seniman, pengrajin, dan komunitas kreatif lainnya. Inisiatif ini mendukung ekonomi kreatif kota serta memperkaya pengalaman budaya bagi warga dan pengunjung. Paris adalah pusat budaya global yang mendukung komunitas kreatif.
- Paris berkomitmen pada kebijakan inklusif yang memberikan akses ke layanan dan fasilitas publik bagi semua lapisan masyarakat, termasuk komunitas imigran, kelompok berpenghasilan rendah, dan penyandang disabilitas

### ✓ Diplomasi Iklim

- *Kesepakatan Paris 2015*. Sebagai tuan rumah perjanjian iklim global, Paris menjadi simbol komitmen kota untuk memerangi perubahan iklim.
- *Paris Partnership Initiatives* mempromosikan kolaborasi antar kota di bidang energi bersih, transportasi berkelanjutan, dan efisiensi energi.
- *Diplomasi Budaya*. Paris memperkuat hubungan internasional melalui promosi seni dan budaya, menjadikannya tujuan utama untuk diplomasi berbasis budaya.

## 4.5. Pembelajaran Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Kota Global

Beberapa pembelajaran utama berdasarkan pengalaman kota global utama dunia, yaitu:

### ✓ Kepemimpinan Visioner

- Kepemimpinan yang berorientasi pada visi jangka panjang yang menempatkan keberlanjutan, inovasi, dan inklusivitas sebagai inti pembangunan.
- Konsistensi dalam kebijakan tanpa menghiraukan terjadinya pergantian pimpinan sehingga program utama tetap berjalan. Tersedianya rencana jangka panjang yang

merupakan kesepakatan para pemangku kepentingan dan disahkan melalui regulasi yang mengikat menjadi suatu keniscayaan.

- Sebagai contoh adalah kota London, New York dan Tokyo

#### ✓ **Penggunaan Teknologi dan Inisiatif Kota Cerdas**

- Pemanfaatan teknologi cerdas untuk meningkatkan efisiensi layanan publik, termasuk transportasi, keamanan, dan kesehatan. Teknologi seperti kecerdasan buatan, data besar (*big data*), dan sensor IoT (*Internet of Things*) memungkinkan pemantauan *real-time* yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengoptimalkan manajemen kota. Sebagai contoh adalah kota Singapura, New York, dan Tokyo

#### ✓ **Keberlanjutan dan Lingkungan Hidup**

- Langkah pengurangan emisi karbon dan meningkatkan keberlanjutan mencakup pengembangan ruang hijau, penerapan standar bangunan ramah lingkungan, serta mendorong transportasi publik dan kendaraan rendah emisi. Kebijakan ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan kesehatan warga dan daya tarik kota. Sebagai contoh adalah kota Paris, Amsterdam, dan Vancouver

#### ✓ **Transportasi Publik Terpadu**

- Sistem transportasi publik yang efektif dan terpadu adalah ciri khas kota global yang mendukung mobilitas penduduk sehingga mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, mengurangi polusi, serta meningkatkan aksesibilitas berbagai kawasan dalam kota. Contohnya adalah kota London dan Hong Kong.

#### ✓ **Transparansi dan Efisiensi dalam Pemerintahan**

- Pemerintahan yang transparan dan efisien adalah kunci dalam menjaga kepercayaan publik. Dilengkapi dengan sistem anti-korupsi yang ketat dan proses administratif yang cepat dan transparan. Penggunaan data terbuka (*open data*) juga memungkinkan warga untuk memantau dan menilai kinerja pemerintah. Contohnya kota Singapura dan New York.

#### ✓ **Perumahan Terjangkau dan Inklusivitas**

- Memprioritaskan perumahan yang terjangkau dan kebijakan perencanaan kota yang inklusif, termasuk pengaturan harga properti dan dukungan perumahan sosial, yang bertujuan untuk menjaga keberagaman sosial dan mencegah gentrifikasi. Contohnya kota Amsterdam dan Beijing

#### ✓ **Partisipasi Publik dalam Pengambilan Keputusan**

- Memberikan kesempatan kepada warga untuk terlibat dalam pengambilan keputusan melalui program seperti anggaran partisipatif atau konsultasi publik yang memperkuat hubungan antara warga dan pemerintah serta membantu menciptakan kebijakan yang lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Contohnya kota Paris dan Seoul.

## V. **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi tata kelola pemerintahan kota global yang efektif adalah perpaduan antara kepemimpinan progresif, inovasi teknologi, keberlanjutan lingkungan, transportasi terpadu, transparansi, inklusivitas, dan partisipasi publik. Kombinasi praktik tersebut membantu menciptakan kota yang aman, nyaman, dan layak huni bagi masyarakatnya sekaligus menarik sebagai pusat bisnis dan budaya di tingkat global.

Indonesia masih jauh dari memiliki Kota Global, bahkan Daerah Khusus Jakarta Pun. Namun karena peran perkotaan di Indonesia akan semakin besar, keinginan Indonesia memiliki Kota Global sudah semakin mengemuka. Untuk itu, rekomendasi strategis yang dapat dikemukakan adalah mempelajari praktik-praktik baik Kota Global yang ada di dunia sekarang, mempelajari tata kelola pemerintahan Kota-Kota Global tersebut, serta mempelajari transformasi menjadi Kota-Kota Global yang telah terbukti berjalan baik, kemudian menerapkannya.

## Daftar Pustaka

- Consultancy.eu (2020). Global Cities Index: The world's 25 top cities to live and work in. 18 November. Diakses tanggal 21 Februari 2023 melalui <https://www.consultancy.eu/news/5258/global-cities-index-the-worlds-25-top-cities-to-live-and-work-in>
- Dahron, Muhammad (2024). Mengenal Apa Itu Kota Global dan Pentingnya bagi Masa Depan Indonesia. Kompasiana.com, 24 Oktober. Diakses melalui [https://www.kompasiana.com/muhammaddahron2351/6715e54ac925c46bb85c6fe2/mengenal-apa-itu-kota-global-dan-pentingnya-bagi-masa-depan-indonesia?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/muhammaddahron2351/6715e54ac925c46bb85c6fe2/mengenal-apa-itu-kota-global-dan-pentingnya-bagi-masa-depan-indonesia?page=1&page_images=1) tanggal 1 November 2024.
- <https://smartcity.jakarta.go.id/id/blog/berkelana-ke-kota-kota-global/>
- <https://smartcity.jakarta.go.id/id/blog/jscf-2023-semangat-jakarta-menuju-kota-global/>
- <https://smartcity.jakarta.go.id/id/blog/upaya-jakarta-menuju-kota-global/?slug=upaya-jakarta-menuju-kota-global>
- <https://www.jakarta.go.id/page/jakarta-menuju-global-city>
- Kamiya, Marco dan Pengfei, Ni (2020). Global Urban Competitiveness Report/GUCR (2019-2020). The World 300 Years of Transformation into City. UN-Habitat dan National Academy of Economic Strategy (CASS).
- Kearney (2022). Readiness for the Storm: the 2022 Global Cities Report.
- Mohammed, Zubaeda Issa (2012). What makes a city "global"?. Munich, GRIN Verlag, <https://www.grin.com/document/279988>
- Mungkasa, Oswar (2023). Jakarta Menuju Kota Global Tantangan Ekonomi Politik dan Lingkungan. Materi Sesi Ketiga Webinar Series Real Estate. Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tarumanagara dan Indonesia Property Watch (IPW). 22 Februari. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/380375591\\_Jakarta\\_Menuju\\_Kota\\_Global\\_Tantangan\\_Pengembangan\\_Sumber\\_Daya\\_Manusia](https://www.researchgate.net/publication/380375591_Jakarta_Menuju_Kota_Global_Tantangan_Pengembangan_Sumber_Daya_Manusia) tanggal 13 November 2024
- Mungkasa, Oswar (2023). Mewujudkan Jakarta Kota Global. Tantangan dan Agenda Strategis. Makalah lepas. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/369824162\\_Mewujudkan\\_Jakarta\\_Kota\\_Global\\_Tantangan\\_dan\\_Agenda\\_Strategis](https://www.researchgate.net/publication/369824162_Mewujudkan_Jakarta_Kota_Global_Tantangan_dan_Agenda_Strategis) tanggal 3 November 2024.
- Mungkasa, Oswar (2023). Mewujudkan Jakarta Kota Global. Tulisan Lepas. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/369824162\\_Mewujudkan\\_Jakarta\\_Kota\\_Global\\_Tantangan\\_dan\\_Agenda\\_Strategis](https://www.researchgate.net/publication/369824162_Mewujudkan_Jakarta_Kota_Global_Tantangan_dan_Agenda_Strategis) tanggal 13 November 2024.

- Mungkasa, Oswar (2024). Jakarta Menuju Kota Global Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Materi Rapat Koordinasi Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia (APWI) Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2024. Jakarta 7 Mei. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/368707109\\_Jakarta\\_Menuju\\_Kota\\_Global\\_Tantangan\\_Ekonomi\\_Politik\\_dan\\_Lingkungan](https://www.researchgate.net/publication/368707109_Jakarta_Menuju_Kota_Global_Tantangan_Ekonomi_Politik_dan_Lingkungan) tanggal 13 November 2024
- Pardede, Raden (2024). Menuju Jakarta Kota Global. Ditengah Tantangan dan Ketidakpastian. Jakarta Top 20 Global City Vision Book Launch. 8 Oktober
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2024). Rancangan Awal RKPD Tahun 2025. Tayangan. Forum Konsultasi Publik. Februari.
- Saito, Asato (2000). Global City in Developmental State: Urban Restructuring in Tokyo. Diakses pada tanggal 21 Februari 2023 melalui [https://www.academia.edu/10382377/Global\\_City\\_in\\_Developmental\\_State\\_Urban\\_Restructuring\\_in\\_Tokyo](https://www.academia.edu/10382377/Global_City_in_Developmental_State_Urban_Restructuring_in_Tokyo)
- Sassen, S. (1991). The Global City: New York, London, Tokyo. Princeton University Press, New Jersey
- The Mori Memorial Foundation (2022). Global Power City Index 2023. Diakses pada tanggal 13 November 2024 melalui [https://mori-m-foundation.or.jp/pdf/GPCI2022\\_summary.pdf](https://mori-m-foundation.or.jp/pdf/GPCI2022_summary.pdf)
- Undang Undang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ)